

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia pada kehamilan merupakan suatu kondisi hemoglobin dalam darah ibu kurang dari 11 g/dL yang menjadi salah satu masalah kesehatan terkait kesehatan ibu dan anak yang mencerminkan kesejahteraan, perkembangan sosial, dan ekonomi masyarakat serta berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak) yang berhubungan dengan meningkatnya kesakitan pada ibu, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pelayanan kesehatan. Hal ini karena anemia pada kehamilan dapat memberikan dampak buruk pada ibu dan janin.

Pada masa kehamilan, anemia dapat menyebabkan abortus, persalinan pre-maturasi, rentan terkena infeksi, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini. Sedangkan pada masa persalinan, anemia dapat menyebabkan gangguan his sehingga terjadi partus lama. Tidak hanya itu, pada masa nifas anemia juga dapat menyebabkan perdarahan post partum, uterus lambat kembali, dan Air Susu Ibu tidak keluar (Setiawati, 2013). Anemia pada kehamilan erat kaitannya dengan permasalahan gizi pada ibu hamil. Ketika asupan gizi selama masa kehamilan kurang, janin tidak dapat tumbuh dengan baik sehingga menimbulkan risiko berat badan lahir rendah pada janin. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan janin ditentukan dari gizi yang berasal dari mobilisasi saat kehamilan maupun pasca bayi dilahirkan. Tidak hanya itu, anemia pada kehamilan juga dapat menyebabkan kematian neonatal dan maternal.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 11,8% dari tahun 2013 (37,1%) menjadi 48,9% dengan 95% kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka melebihi masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia 40% (Kemenkes RI, 2013).

Anemia berkontribusi pada 20% kematian maternal secara global dan merupakan faktor terjadinya perdarahan antepartum dan post-partum yang merupakan penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia (Kemenkes RI, 2016). Kematian ibu atau maternal merupakan kematian sewaktu hamil, melahirkan, atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO, 2012). Data dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan 40% penyebab kematian ibu di negara berkembang adalah anemia yang disebabkan karena perdarahan akut dan status gizi buruk saat kehamilan.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 menunjukkan dalam rentang tahun 1991 sampai 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, faktanya Indonesia masih belum mencapai target MDGs tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut Data Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018, Kabupaten Gresik menduduki peringkat ke-17 dengan kejadian kematian ibu tertinggi di Provinsi Jawa Timur, yakni sekitar 96,64 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini terbilang lebih tinggi dari rata-rata kematian ibu provinsi (91,45 per 100.000 kelahiran hidup). Meskipun Angka Kematian

Ibu (AKI) yang dicapai Jawa Timur ini sudah mencapai target yang ditentukan oleh Supas, tetapi AKI harus tetap diupayakan turun.

Anemia pada kehamilan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : usia ibu, usia kehamilan, status gravida, paritas, pendidikan, dan keadaan ekonomi keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2007), menyebutkan adanya hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian anemia. Wanita hamil dengan usia <20 tahun atau >35 tahun memiliki risiko tinggi untuk mengalami perdarahan yang dapat menyebabkan terjadinya anemia dan kematian ibu. Penelitian mengenai faktor kejadian anemia pada kehamilan lainnya juga dilakukan oleh Rizkah (2017), penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gravida dan status bekerja terhadap kejadian anemia pada kehamilan. Berbeda dengan Herawati (2010), peneliti nya justru menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dan gravida terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan data peningkatan kejadian, beberapa faktor yang berhubungan, dan dampak yang dapat ditimbulkan oleh anemia pada kehamilan serta hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik?
2. Apakah ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik?

3. Apakah ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik?
4. Apakah ada hubungan antara gravida dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik?
5. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik?
6. Apakah ada hubungan antara status bekerja dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran anemia pada ibu hamil dan menganalisis hubungan masing-masing faktor risiko anemia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui gambaran faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.
3. Mengetahui dan mempelajari hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.
4. Mengetahui dan mempelajari hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.

5. Mengetahui dan mempelajari hubungan antara status paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.
6. Mengetahui dan mempelajari hubungan antara gravida dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.
7. Mengetahui dan mempelajari hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.
8. Mengetahui dan mempelajari hubungan antara status bekerja ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.
9. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang risiko anemia pada kehamilan akibat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada ibu hamil di Kabupaten Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara faktor risiko anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil serta dapat meningkatkan pengetahuan agar ibu hamil lebih berhati-hati dan segera melakukan upaya untuk mencegah terjadinya anemia yang dapat menyebabkan berbagai masalah serius pada ibu dan janin.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau pertimbangan dalam pengembangan program dan/atau usaha pembinaan dalam rangka deteksi dini, pencegahan, dan pengobatan terkhusus anemia pada kehamilan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan zat gizi ibu hamil yang dibutuhkan untuk mencegah anemia pada kehamilan sehingga dapat membantu pemerintah dalam menekan angka prevalensi anemia pada ibu hamil.